RINGKASAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan Pendidikan tingkat Diploma II di Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta. Praktik kerja lapangan dilakukan di PT Delapan Jaya Perkasa Garmen yang didirikan pada tahun 1977, serta berlokasi di Pilangsari, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Praktik kerja lapangan berlangsung dari tanggal 19 Februari sampai dengan 28 Mei 2024. Tujuan praktik kerja lapangan ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program diploma II di Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta. PT Delapan Jaya Perkasa Garmen pemasaran produknya ekspor dari beberapa brand global. Perusahaan yang membuat produk celana, seragam, almamater. PT Delapan Jaya Perkasa garmen menggunakan sistem modal keluarga disebut dengan modal sendiri. Modal usahanya berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Jumlah seluruh karyawan PT Delapan Jaya Perkasa Garmen yaitu 451 orang. Proses perencanaan produksi di PT Delapan Jaya Perkasa Garmen yaitu dari penerimaan *order* dari *buyer,* selanjutnya berhubungan dengan pihak MD, setelah itu MD menyampaikan pada PPIC yang akan menjadi acuan untuk proses perencanaan produksi garmen. Sebelum proses produksi berjalan, pihak sampel terlebih dahulu memulai pembuatan sampel yang mana sampel tersebut akan dikirimkan kepada *buyer*, jika buyer setuju maka akan dilanjutkan proses selanjutnya, *buyer* kurang setuju maka *buyer* akan mengirim kembali sampel tersebut dengan beberapa komen agar diperbaiki kembali oleh sampel. Setelah semua perencanaan selesai, selanjutnya akan dilakukan PPM (*Pre Production Meeting)* yang membahas tentang apa saja yang digunakan dalam penjahitan, *quantity* garmen, tanggal *shipment*, dan jumlah *line*. Selanjutnya proses *cutting* dan pengecekan oleh QC *cutting,* lalu proses *sewing* dan pengecekan oleh QC *inline* saat produk pada *line sewing* dan pengecekan oleh QC *endline* mengecek dan mengontrol pada produk jadi. Selanjutnya proses *packing* yang sebelumnya dilakukan pengecekan oleh QC *finishing* lalu produk tersebut digosok dan melakukan proses pemasangan hang tag, lalu dilakukan proses *packing*. Hasil pengamatan produk celana Altitude *style* pada proses produksi di *line* 6 terdapat beberapa masalah yang berisiko pada keterlambatan *shipment,* yaitu operator yang mengobrol, skill operator yang kurang menguasai, dan kerusakan mesin yang mengakibatkan berhentinya proses produksi. Solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang berisiko pada keterlambatan *shipment* tersebut yaitu dengan memperhatikan *output* produksi supaya pengiriman garmen ke *buyer* tidak terjadi keterlambatan. Hal ini dapat diperhatikan dalam pengiriman *output* garmen yaitu *quantity, quality*, dan kesesuaian jadwal *shipment*.